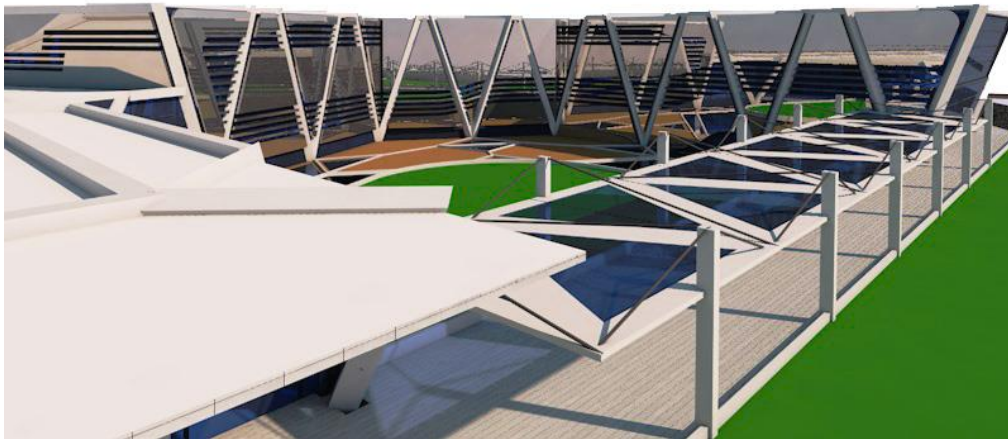


BAB VI

EVALUASI HASIL RANCANGAN

Evaluasi rancangan merupakan pengujian terhadap desain rancangan dengan tujuan mengecek solusi desain yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Jika tidak, maka berikut merupakan catatan-catatan untuk memperbaiki desain tersebut. Terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan, berkaitan dengan menunjukkan perbandingan bangunan lama dan baru sehingga perbedaannya terlihat, perhitungan kapasitas lobby yang sesuai dengan kepadatan pengunjung sehingga lebih efisien, orientasi arah mushola dan pola sirkulasi penjemputan.

6.1 RESPON BANGUNAN BARU TERHADAP BANGUNAN LAMA



Gambar 6. 1 Bangunan Baru (Redesain)

Sumber: Analisa Penulis(2018)

Dengan menunjukkan perbandingan karakter antara bangunan baru dengan bangunan lama sehingga terlihat perbedaan karakter dikedua bangunan. Bangunan lama terlihat lebih modern dengan penggunaan material kaca dan alumunium sebagai material utama sehingga menunjukkan kesan ringan dan transparan dan juga didukung dengan ekspolrasi struktur yang memberikan kesan modern.

Terdapat beberapa aspek yang perlu di pertimbangkan dalam perencanaan redesign Stasiun Tugu agar tidak terjadi Harmony-Chaos yaitu :

1. Tetap menggunakan element vertikal namun ditransformasikan sehingga tidak terjadi Harmony ataupun Chaos

Pada element vertikal yang dimaksud yaitu element vertikal pada struktur utama bangunan yang berbentuk "Y"

2. Dengan merespon irama pada bangunan lama dan menerapkan pengulangan pada bangunan baru sehingga tidak terjadi Harmony ataupun Chaos

Menerapkan Pengulangan yang dimaksud yaitu pengulangan sistem struktur sebagai Fasad bangunan sehingga tidak memiliki irama.

3. Bukaannya pada fasad langsung

Harmony jika menyelaraskan dengan kondisi eksisting sedangkan chaos jika bukaan terlihat eksentrik dan futuristik.

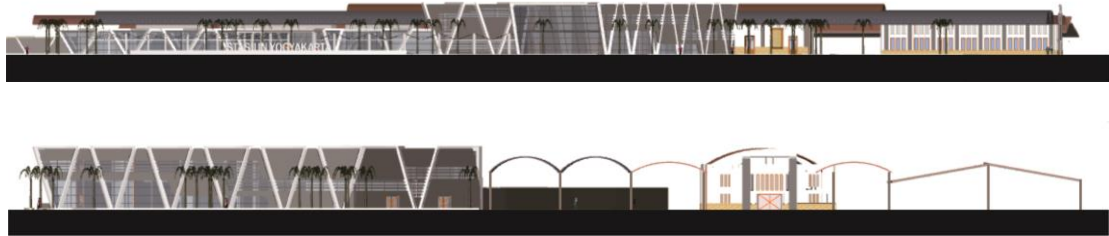
Sehingga menerapkan bukaan langsung pada material kaca selaku dinding utama pada bangunan



Gambar 6. 2 Bangunan Lama (Heritage)

Sumber: DataPenulis(2018)

Sedangkan pada bangunan lama terlihat klasik yang kaya akan penggunaan ornament berupa garis, penggunaan material beton yang memberikan kesan masif sehingga berbeda dengan bangunan baru yang menggunakan material kaca yang memberikan kesan ringan.



Gambar 6. 3 Tampak Kawasan

Sumber: Analisa Penulis(2018)

Berikut merupakan tampak kawasan yang memperlihatkan antara bangunan lama dan baru sehingga terlihat jelas perbedaan antara kedua bangunan dimana bangunan lama yang kaya akan ornament dan elemen-elemen bukaan sedangkan bangunan baru kaya akan material kaca yang memberikan kesan transparan.

6.2 PERHITUNGAN KAPASITAS LOBBY

Berikut perhitungan kapasitas lobby yang diasumsikan berdasarkan kedatangan 2 buah kereta dalam 15 menit :

Kepadatan hall di asumsikan setiap 15 menit

-(1/4 jam) sebesar $2560/4 = 640$ org.

-1 orang perlu $0,65 \text{ m}^2$ (Neuvert, data arsitek, 1993).

-Sehingga terdapat luas $0,65 \text{ m}^2/\text{orang} \times 640 \text{ orang} = 416 \text{ m}^2$

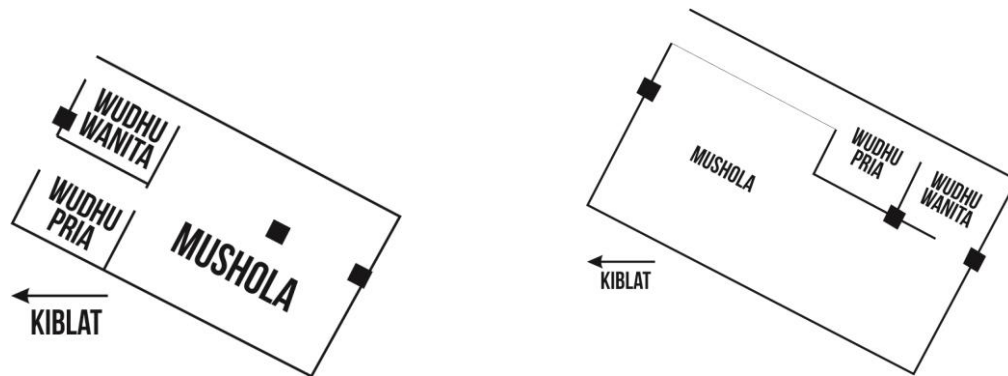
-Sirkulasi $20\% \times 208 \text{ m}^2 = 83,2 \text{ m}^2$

-Total luas hall minimal: $416 + 83,2 \text{ m}^2 = 499,2 \text{ m}^2$

Berdasarkan hasil perhitungan kapasitas yang dibutuhkan Lobby pada Stasiun Tugu yaitu $499,2 \text{ m}^2$, pada bangunan lama(timur) lobby memiliki luas 240 m^2

sedangkan pada bangunan baru luas lobby 550 m² sehingga luas lobby pada Stasiun tugu yaitu 790 m².

6.3 ORIENTASI ARAH MUSHOLA



Denah Mushola Sebelum Evaluasi

Denah Mushola Setelah Evaluasi

Gambar 6. 4 Denah Mushola Setelah Evaluasi

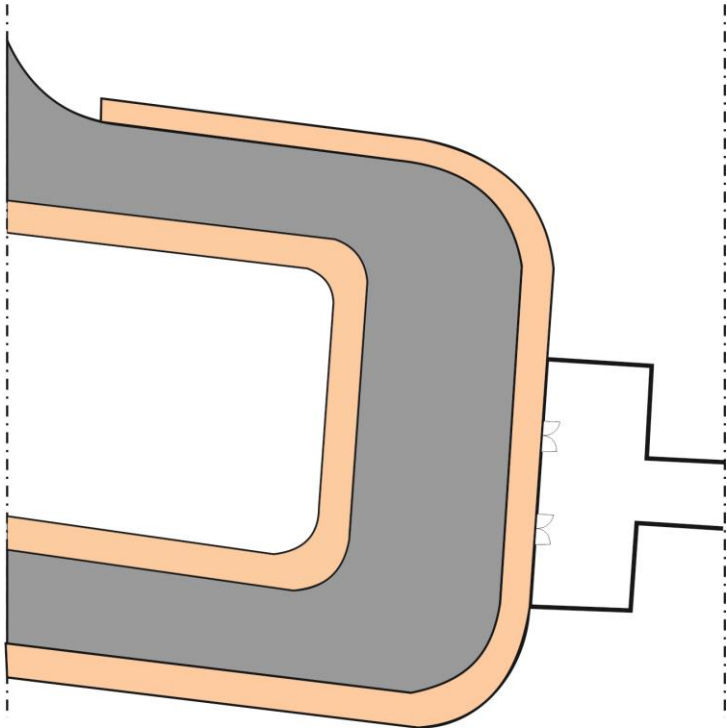
Sumber: Analisa Penulis(2018)

Pada perancangan sebelumnya orientasi mushola yang menghadap kiblat berhadapan dengan tempat wudhu sehingga kiblat berhadapan dengan tempat wudhu dan juga sirkulasi masuk akan terhambat oleh shaf-shaf solat, oleh karena itu perlu adanya perubahan terhadap tata letak tempat wudhu pada desain mushola.

Peletakan tempat wudhu pria dan wanita berada di ujung belakang bagian mushoal sehingga tidak menghalangi sirkulasi dan dapat searah dengan alur masuk pada mushola.

6.4 POLA TAKE OFF KENDARAAN

Pada perencanaan pola take off kendaraan pada desain ini menggunakan double take off sehingga pada desain terdapat 2 buah area take off penumpang pada bagian kiri dan kanan jalan sehingga lebih mudah dalam pengangkutan dan sirkulasi.



- TROTOAR JALAN
SEBAGAI TEMPAT MENUNGGU
DAN TAKE PENUMPANG
- JALAN UTAMA
LEBAR 6 METER

Gambar 6. 5 Pola Take Off Kendaraan

Sumber: DataPenulis(2018)